

EFEKTIVITAS FILM PENDEK CERDIK TERHADAP PENGETAHUAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA PESERTA POSBINDU

*Effectiveness of CERDIK Short Films Towards Knowledge of Hypertension
Control in Elderly Members at Posbindu*

Annisa Azhari ^{1*)}, Ridwan Setiawan ¹

¹⁾ Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: annisaazhari14@gmail.com dan ridwansetiawan@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of elderly with hypertension in Indonesia covers 63% of the 63 million cases of them. The high incidence of hypertension has encouraged the birth of risk factor control to prevent complications through behavior modification as CERDIK programs. Although the CERDIK program has been continuously socialized, it cannot be denied that the percentage of implementing CERDIK behavior is still relatively low. Therefore, the researcher designed an alternative health promotion media in the form of a short film to provide knowledge to the elderly about CERDIK life behavior. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge scores before and after respondents given the CERDIK short film intervention. This study used a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design on 34 elderly participants in 2nd Hamlet Posbindu, Cimahi Urban Village, Central Cimahi Health Center in 2021. This study used a questionnaire measuring instrument. Data analysis used univariate and bivariate with Wilcoxon signed rank test at 0.05. The results of data analysis showed that the use of health promotion media "CERDIK Short Film" was effective in increasing knowledge of hypertension control in the elderly participants of 2nd Hamlet Posbindu, Cimahi Urban Village, Central Cimahi Community Health Center. Suggestions that can be given should be that CERDIK short film can be used as an alternative health promotion media to increase knowledge of hypertension control in the elderly.

Keywords : CERDIK Short Films, Hypertension Control, Media Effectiveness.

ABSTRAK

Tingginya kasus hipertensi di Indonesia telah mendorong lahirnya pengendalian faktor risiko untuk mencegah komplikasi melalui program modifikasi CERDIK. Meskipun program CERDIK telah disosialisasikan terus-menerus, tidak dapat dipungkiri bahwasannya presentase pelaksanaan perilaku CERDIK masih tergolong rendah. Maka dari itu, peneliti merancang alternatif media promosi kesehatan berupa film pendek untuk memberikan pengetahuan pada lansia mengenai perilaku hidup CERDIK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skor nilai pengetahuan pengetahuan sebelum dan sesudah responden diberikan intervensi film pendek CERDIK. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* pada 34 lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon signed rank test* pada α 0.05. Hasil analisis data menunjukkan penggunaan media promosi kesehatan "Film Pendek CERDIK" efektif meningkatkan pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah puskesmas Cimahi Tengah. Saran yang dapat diberikan hendaknya

media film pendek CERDIK dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan alternatif bagi peningkatan pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia.

Kata Kunci : Efektivitas Media, Film Pendek CERDIK, Pengendalian Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai keadaan tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi sehingga mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah ke dalam arteri ditandai dengan sistolik berada diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg¹. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi seperti *stroke*, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan⁹. Adapun Kota Cimahi memiliki prevalensi kasus hipertensi sebanyak 76.511 dengan prevalensi terbanyak pada usia lansia⁵.

Tingginya kasus hipertensi telah mendorong lahirnya pengendalian faktor risiko untuk mencegah komplikasi melalui program modifikasi perilaku Cek kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stress (CERDIK)⁶. Perlu upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pengendalian hipertensi dengan CERDIK. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau alat bantu untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan, baik melalui media cetak, media elektronik, atau media luar ruang, yang berdampak pada pengetahuan yang berakhir mengakibatkan perilaku kesehatan komunikan berubah kearah positif⁸. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan promosi kesehatan melalui media film pendek. Media ini dinilai baik untuk menerangkan suatu yang bersifat proses dan dapat mempengaruhi sikap yang menonton¹¹. Film pendek pun secara efektif dengan presentase

pesan yang dapat diingat oleh *audiens* adalah sebesar 70% dari yang disampaikan⁷. Namun media promosi kesehatan ini masih jarang digunakan karena keterbatasan media film pendek mengenai CERDIK.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas film pendek CERDIK terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* pada 34 lansia peserta posbindu RW 2 Kelurahan Cimahi Wilayah Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*.

Dalam penelitian ini variabel pengetahuan diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (daftar pertanyaan). Pertanyaan yang digunakan adalah angket tertutup atau berstruktur.

Proses penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021- 20 Juni 2021. Dalam prosesnya, kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan bermitra bersama kader. Adapun *pre-test* dilakukan sebelum diberikan intervensi film pendek secara langsung dan *post-test* dilakukan setelah diberikan film pendek CERDIK melalui *google form* yang disebarakan melalui *WhatsApp*.

Media yang disebarakan telah melalui proses pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Dissemination*). Proses *define* dilakukan melalui penelitian dan studi literatur. Pada tahap *design*, peneliti

melakukan proses perancangan dengan membuat matriks perancangan film pendek, *storyboard*, dan naskah serta menentukan latar pendukung. *Develop* berisi kegiatan membuat rancangan menjadi dan menguji validitas film pendek secara berulang-ulang kepada ahli materi dan ahli media. Dan pada tahap akhi peneliti menyebarkan film pendek yang telah teruji kepada sasaran.

Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan *Uji Sahpiro-Wilk* dengan hasil data tidak berdistribusi norma. Kemudian dilakukan statistic uji dengan uji *Wilcoxon signed rank test* pada α 0.05.

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearence* No.40/KEPK/EC/VI/2021.

HASIL

Hasil validasi akhir film pendek CERDIK oleh ahli materi didapatkan nilai validasi sebesar 93,33% yang dinyatakan sebagai kriteria layak untuk digunakan dan validasi akhir oleh ahli media 94,55% yang dinyatakan sebagai kriteria layak digunakan tanpa revisi. Media film pendek CERDIK yang sudah valid disebarluaskan melalui kanal *youtube* dan dapat diakses pada laman <http://bit.ly/filmcerdik>.

Responden dalam penelitian ini adalah lansia anggota Posbindu dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 34 responden.

Tabel 1
Karakteristik Lansia Anggota Posbindu dengan Hipertensi

Karakteristik	Uraian	Frekuensi (F)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6
	Perempuan	28
	Total	34
Usia	55-64	28

	65-74	4
	75-90	2
	Total	34
Sekolah	SD	5
	SMP	10
	SMA	14
	Perguruan Tinggi	5
	Total	34

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 82,4%. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden terbanyak datang dari kelompok usia 56-64 tahun yakni sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 82,4%. Kemudian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan yang terbanyak yakni sejumlah 14 orang dengan presentase sebesar 41,2%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Anggota Posbindu dengan Hipertensi

Kategori Nilai Pre-Test	Frekuensi (F)	Rata-rata
Baik	7	67.84
Cukup	21	
Kurang	6	
Total	34	

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* responden sebelum diberikan media film pendek CERDIK adalah sebesar 67,84.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Anggota Posbindu dengan Hipertensi

Kategori Nilai Post-Test	Frekuensi (F)	Rata-rata
Baik	33	92.16

Cukup	1
Total	34

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* responden setelah diberikan media film pendek CERDIK adalah sebesar 92,16.

Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik karena berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai uji pada *post-test* yaitu $0.01 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya untuk melihat perbandingan perubahan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi film pendek CERDIK digunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$

Tabel 4
Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Test* pada Anggota Posbindu dengan Hipertensi

	Frekuensi (F)	Z	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
<i>Negative Ranks</i>	0		
<i>Positive Ranks</i>	34	-5,101	0.000
<i>Ties</i>	0		
Total	34		

Berdasarkan tabel 11 diatas, terdapat 34 data positif pada *positive ranks* atau selisih positif diantara nilai pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* yang artinya seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan media (*pre-test*) ke nilai pengetahuan sesudah diberikannya media film pendek CERDIK (*post-test*). Kemudian tidak terdapat *positive ranks* atau selisih positif dan *ties* atau kesamaan nilai pada *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dari sebelum diberikan media (*pre-test*) ke nilai pengetahuan

sesudah diberikannya media film pendek CERDIK (*post-test*).

Maka dari itu, berdasarkan tabel diatas, diketahui *Wilcoxon Signed Test* sebesar -5,101 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima Artinya 'Ada perbedaan pengetahuan pengendalian hipertensi dengan CERDIK pada lansia peserta posbindu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan pemberian intervensi film pendek CERDIK' dengan kata lain media film pendek CERDIK efektif untuk meningkatkan pengetahuan pengendalian hipertensi dengan perilaku CERDIK.

PEMBAHASAN

Peneliti mengembangkan media media film pendek CERDIK menggunakan metode pengembangan 4D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (Perancangan), *development* (pengembangan) dan *dissemination* (diseminasi)¹². Film pendek dipilih karena merupakan salah satu jenis media audio visual banyak dipilih karena media ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan¹⁰. Melalui film pendek CERDIK lansia dengan hipertensi dapat secara efektif memperoleh pengetahuan yang lengkap, jelas, dan benar tentang pengendalian hipertensi dengan menerapkan perilaku hidup CERDIK, sehingga dapat meningkatkan sikap motivasi mengendalikan hipertensi agar tidak menimbulkan komplikasi di kemudian hari.

Dalam proses pembuatannya, media direkam menggunakan kamera dan diedit menggunakan *Adobe Premiere Pro CC 18*. Merupakan modifikasi media berupa film pendek dengan didasarkan pada materi CERDIK yang sudah ada. Media ini disajikan sebagai integrasi jalinan cerita yang terbentuk dan menyatukan suatu

adegan melalui gambar hidup dengan durasi 10 menit 20 detik. Hal ini mengacu dari definisi film pendek yang merupakan film dengan durasi antara 1-30 menit yang dapat dicapai khalayak luas dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan *audiens*⁴.

Dalam proses pengembangan, peneliti melakukan beberapa pengujian validasi oleh ahli materi dan ahli media. Pada penilaian awal oleh ahli materi didapatkan hasil presentase perhitungan skor sebesar 93,3% yang dinyatakan sebagai kriteria layak untuk digunakan. Namun terdapat saran dari ahli materi untuk menambahkan materi tentang minum obat teratur bagi penderita hipertensi. Kemudian berdasarkan perhitungan skor dari ahli media didapatkan hasil presentase sebesar 76,36% yang dinyatakan sebagai kriteria layak untuk digunakan dengan revisi. Adapun revisi yang diberikan validator media yakni menyesuaikan audio yang terlambat dari tampilan video yang terlihat. Kemudian validator media juga menyarankan penambahan judul di awal film dan penambahan narasi disetiap kata "CERDIK" disebutkan serta penambahan narasi saat berlangsung penjelasan mengenai poin-poin CERDIK bagi pengendalian hipertensi. Adapun masukkan mengenai slogan adalah untuk membuat *command attention* agar slogan CERDIK lebih mudah diingat *audiens*. Semua data hasil *review*, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media telah diperbaiki dan dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi yang berguna untuk penyempurnaan film pendek CERDIK hingga dikategorikan layak dan efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan yang dapat mengatasi masalah perilaku melalui perolehan pengetahuan dalam film¹⁰.

Berdasarkan hasil validasi akhir oleh ahli media dan ahli materi, didapatkan presentase validitas sebesar 93,33% dari ahli media dan

didapatkan presentase validitas 94,55% dari ahli materi. Kedua penilaian tersebut media dikategorikan layak digunakan tanpa revisi. Adapun media film pendek CERDIK yang dihasilkan berdurasi 10 menit 20 detik yang mengandung unsur audio dan visual serta dapat diakses secara luas melalui kanal *youtube*. Film pendek CERDIK yang telah disempurnakan sesuai saran ahli materi dan media diberikan pada sasaran yakni 34 lansia peserta Posbindu pada tanggal 14-20 Juni 2021 melalui link *youtube* yang disebarakan melalui *WhatsApp*.

Pada penelitian ini distribusi responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Dari 34 responden, diketahui bahwa terdapat 6 responden (17,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (82,4%) berjenis kelamin perempuan. Kemudian usia responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni 55-64 tahun yang menurut WHO diklasifikasikan sebagai lansia (*elderly*), 65-74 tahun yang menurut WHO diklasifikasikan sebagai lansia muda (*young old*), serta 75 – 80 tahun yang menurut WHO diklasifikasikan sebagai lansia tua (*old*). Adapun berdasarkan tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang (14,7%) Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (29,4%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 orang (41,2%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 (14,7%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kepada 34 responden dimana merupakan lansia anggota Posbindu, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* responden sebelum diberikan media film pendek CERDIK adalah sebesar 67,84 dengan kategori cukup (jawaban benar 56-75%) dan rata-rata nilai *post-test* responden setelah diberikan media film pendek CERDIK adalah sebesar 92,16 dengan kategori baik (jawaban benar > 75%). Terjadi peningkatan rata-rata

pengetahuan setelah diberikan media film pendek CERDIK sebesar 24,32 dengan presentase peningkatan pengetahuan sebesar 35,85%. Adapun berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa nilai pengetahuan berkategori baik adalah sebanyak 7 orang (20,6%). Adapun setelah setelah dilakukan intervensi film pendek CERDIK terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik menjadi 33 orang (97,1%). Dalam hal ini seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan media (*pre-test*) ke nilai pengetahuan sesudah diberikannya media film pendek CERDIK (*post-test*). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan tentang pengendalian hipertensi dengan perilaku CERDIK setelah dilakukannya intervensi menggunakan media film pendek CERDIK karena diketahui nilai $p < \alpha$ (0,05) yakni sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peningkatan pengetahuan diakibatkan oleh adanya proses belajar dengan pemberian informasi mengenai pengendalian hipertensi dengan perilaku CERDIK melalui film pendek CERDIK. Proses belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman, atau melakukan proses belajar⁸.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio visual di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut², edukasi yang dilakukan melalui media yang menyimpulkan bahwa film pendek yang merupakan bagian dari media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan lansia mengenai osteoporosis. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan

pendidikan kesehatan sebesar 65.80 dan sesudah diberikan pendidikan menjadi 74.17 dengan nilai signifikansi 0.001 ($P < 0.05$). Penelitian lain yang mendukung, terdapat dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia¹³. Adapun dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian media audio visual terhadap keaktifan lansia datang ke Posyandu lansia. Adapun dalam dalam penelitian yang berjudul Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana¹⁴, dimana didapatkan hasil evaluasi statistik pengetahuan lansia meningkat setelah dilaksanakan sosialisasi melalui media audio visual ($p = 0,000 < 0,05$) dengan rata-rata 59,03 menjadi 79,18.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh film sebagai salah satu jenis media audio visual yang memiliki efek komunikasi kuat sebagai media promosi kesehatan¹⁰. Mengingat dalam proses pemberian informasi melalui film pendek, *audiens* melibatkan banyak indera hingga pada akhirnya *audiens* dapat mengingat 70% dari pesan yang disampaikan⁷. Film pendek yang memiliki kelebihan menarik perhatian sekaligus edukatif dan menghibur menjadikan adanya keseimbangan antara suasana yang menyenangkan dan keseriusan sehingga meningkatkan minat dan konsentrasi lebih terfokus pada materi yang disampaikan dalam film pendek⁴. Manfaat dari media film pendek merupakan salah satu cara terbaik dalam menstimulus respon seseorang khususnya lansia untuk lebih fokus memahami upaya pengendalian perilaku hidup CERDIK dengan menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan³. Secara keseluruhan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media film pendek CERDIK yang berisi konten informasi

mengenai pengendalian hipertensi dengan perilaku hidup CERDIK pada lansia efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku responden. Penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya peningkatan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan pengendalian hipertensi dengan perilaku hidup CERDIK.

SIMPULAN

Pada penelitian ini media promosi kesehatan film pendek CERDIK telah dikembangkan dengan menggunakan metode 4D serta dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media untuk digunakan sebagai media bagi peningkatan pengetahuan pengendalian hipertensi dengan perilaku CERDIK bagi lansia.

Pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu sebelum diberikan media film pendek CERDIK adalah mayoritas berkategori cukup. Adapun pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta posbindu setelah diberikan media film pendek CERDIK adalah mayoritas berkategori baik.

Media film pendek CERDIK efektif meningkatkan pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia peserta Posbindu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Allah SWT, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Puskesmas Cimahi Tengah, kedua orang tua beserta keluarga tercinta, dan rekan-rekan seperjuangan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Anggriani, L. M. (2016, Desember 2). DESKRIPSI KEJADIAN HIPERTENSI WARGA RT 05/RW 02 TANAH KALI KEDINDING

SURABAYA. *Jurnal Promkes*, 4(2), 151-164.

2. Asmarani, F. L. (2019, Februari). Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 491-495. doi:<http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v6i1.261>
3. Dewi, N. P. (2020, April 2020). PERBEDAAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI BERBASIS FILM PENDEK.
4. Dian Laili Azizaah, Y. S. (2015, April). MEDIA CERAMAH DAN FILM PENDEK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE BERDASAR TEORI HEALTH PROMOTION MODEL (HPM). *Jurnal Pediomaternal*, 3(1). Diambil kembali dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:W2bxwKrzSpAJ:www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnoj410a210148full.docx+&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id>
5. Dinas Kesehatan Kota Cimahi. (2020, April). Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019. Dipetik Maret 2021, 18, dari <https://dinkes.cimahikota.go.id/download/profile-dinas-kesehatan-kota-cimahi-2019.pdf>
6. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2019, Februari). Buku Pedoman Manajemen Penyakit

- Tidak Menular. Dipetik Maret 18, 2021, dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/buku-pedoman-manajemen-ptm>
7. Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Dipetik Maret 18, 2021
 8. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Dipetik Maret 21, 2021
 9. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2019). Infodatin Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Infodatin*. Diambil kembali dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
 10. R Yudi Rachman Saleh, I. F. (2016, December). Film yang Efektif sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. Dipetik Maret 21, 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/329651232_Film_yang_Efektif_Sebagai_Media_Promosi_Kesehatan_bagi_Masyarakat
 11. Riyana, R. S. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV WACANA PRIMA. Dipetik Maret 18, 2021
 12. Septian Emma Dwi Jatmika, M. M. (2019). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN*. (S. Eriyani Khuzaimah, Penyunt.) Yogyakarta: K-Media.
 13. Sri Astutik Andayani, H. K. (2019, Agustus). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7(2).
 14. Sri Sunarti, G. F. (2020, Juni). Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(2). Diambil kembali dari <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i02.878>
 15. World Health Organization . (2018, Juni 1). Noncommunicable Disease Key Fact. *World Health Organization Fact Sheet*. Dipetik Maret 18, 2021, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>